

Optimalisasi Pembelajaran PAI: Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa di Sekolah

Ahyar Rasyidi

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin

ahyarrasyidi@staijaljami.ac.id

Abstract

Project-Based Learning (PBL) is an innovative approach that can enhance students' understanding and skills in Islamic Education (PAI). This study examines the implementation of PBL strategies in the context of PAI, aiming to improve student motivation and participation. The methods used include observation, interviews, and document analysis. The results indicate that PBL creates an interactive and collaborative learning environment, encouraging students to actively explore religious concepts. Furthermore, projects relevant to students' daily lives enhance their understanding of Islamic values. This study concludes that PBL is effective in improving learning outcomes in PAI, as well as developing students' critical thinking and creativity skills. Recommendations are provided for broader implementation of PBL in schools.

Keyword : *Project Based Learning, Islamic Religious, Education*

Abstrak

Pembelajaran berbasis proyek (PBL) merupakan pendekatan inovatif yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam penelitian ini, kami mengkaji penerapan strategi PBL dalam konteks PAI, dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil menunjukkan bahwa PBL mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif, sehingga siswa lebih aktif dalam mengeksplorasi konsep-konsep agama. Selain itu, proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Rekomendasi diberikan untuk implementasi PBL yang lebih luas di sekolah-sekolah.

Kata kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek, Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk umat islam seutuhnya, mengembangkan potensi manusia seutuhnya baik lahir maupun batin, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan Allah, manusia, dan alam semesta. Oleh karena itu, Pendidikan Islam bertujuan untuk

UNIVERSAL EXPLORATIONS IN RESEARCH
VOLUME 1 NOMOR 1 JUNI (2024) E-ISSN XXXX-XXXX

mengembangkan individu secara utuh¹. Pendidikan Islam memiliki beberapa tujuan utama, antara lain, Pembentukan Akhlak Mendidik individu agar memiliki akhlak yang baik, sesuai dengan ajaran Islam, seperti jujur, sabar, dan bertanggung jawab, Pengembangan Ilmu Pengetahuan Mendorong siswa untuk belajar dan menguasai ilmu pengetahuan, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi, untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan kehidupan, Peningkatan Keterampilan Membekali siswa dengan keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan berkontribusi kepada masyarakat Pendidikan Spiritual, Membangun hubungan yang kuat antara individu dengan Tuhan, sehingga dapat menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran spiritual, Pengembangan Sosial Mengajarkan siswa untuk memahami pentingnya kehidupan bermasyarakat dan berkontribusi dalam pembangunan social Pendidikan Kritis Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, agar siswa mampu memahami dan menanggapi isu-isu yang ada di masyarakat, Melalui tujuan-tujuan ini, pendidikan Islam berusaha untuk menciptakan individu yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Dalam kaitan itu, tujuan dalam suatu sistem pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Beberapa peranan penting tersebut nampak dalam kegunaannya dalam beberapa hal, antara lain: tujuan menjadi pedoman dan acuan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, merencanakan langkah - langkah pengajaran, hingga menilai tingkat keberhasilan pengajaran. Bahkan menurut Achmadi, tujuan dapat memberikan motivasi dalam aktivitas pendidikan, karena pada intinya tujuan pendidikan merupakan nilai-nilai yang ingin dicapai dan diinternalisasikan kepada peserta didik. Suatu tujuan pendidikan akan sangat ditentukan pada paradigma, pandangan hidup, world view, serta filsafat hidup yang dianut oleh individu manusia, institusi lembaga penyelenggara pendidikan, dan bahkan lembaga negara dimana lembaga pendidikan itu berada.² Pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk suatu karakter dan moral generasi penerus bangsa. Di era yang semakin kompleks ini, tantangan dalam Pendidikan agama semakin beragam, mengharuskan metode pengajaran yang lebih efektif dan inovatif³. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan yaitu strategi pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based-Learning*, PBL). Metode ini menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui pengalaman nyata dan konsisten dengan prinsip dasar Pendidikan yang menekankan pentingnya pengalaman dan partisipasi.

Pembelajaran Berbasis Proyek sendiri bukanlah konsep yang muncul secara tiba-tiba. Sejarahnya dapat ditelusuri kembali ke awal abad ke-20, terkait erat dengan perkembangan teori pendidikan progresif dan konstruktivis. Salah satu tokoh penting dalam sejarah pembelajaran aktif adalah John Dewey, seorang filosof dan pendidik Amerika. Dewey mengadvokasi pendidikan yang menekankan pada pembelajaran melalui pengalaman, bukan hanya melalui penerimaan informasi pasif. Ia percaya bahwa pendidikan harus lebih fokus pada pembelajaran praktis yang relevan dengan kehidupan nyata, bukan hanya teori. (Yuliani, 2019)

¹ Sudrajat, A., & dkk. *Dinul Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: UNY Press In Dinul Islam), 10.

² Firmansyah Firmansyah, 'TINJAUAN FILOSOFIS TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM', *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, no. 1 (3 January 2022): h.48, <https://doi.org/10.52166/talim.v5i1.2857>.

³ Murniarti, E. Penerapan Metode Project Based Learning. *Journal of Education*, 3(2), (2017): 369–380.

Alasan utama yang melatarbelakangi kemunculan Pembelajaran berbasis Proyek adalah kebutuhan untuk menjadikan pendidikan lebih aplikatif dan relevan dengan dunia nyata.⁴

Penggunaan (*Project-Based-Learning*, PBL) dalam Pendidikan agama Islam memiliki manfaat. Strategi ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep agama. Dalam proyek-proyek yang mereka kerjakan, siswa ditantang untuk menerapkan pengetahuan mereka tentang agama Islam dalam konteks nyata, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep tersebut dengan baik⁵. Penerapan (*Project-Based-Learning*, PBL) dalam pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep-konsep pembelajaran agama Islam, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, dan sikap tanggung jawab. Melalui proyek yang relevan, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun pembelajaran berbasis proyek ini menawarkan banyak manfaat, implementasinya juga dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti perbedaan kemampuan siswa, manajemen waktu, dan ketersediaan sumber daya.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran berbasis proyek dalam Pendidikan agama Islam, dengan fokus pada strategi, manfaat, tantangan, serta implementasinya di lingkungan pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada para pendidik dan pengambil kebijakan untuk merancang kurikulum pendidikan agama Islam yang lebih efektif.

Landasan Teori

Pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based-Learning*, PBL) merupakan pendekatan yang menempatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui proyek nyata. Pendekatan ini berlandaskan teori konstruktivisme yang dipopulerkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang menekankan bahwa pengetahuan diciptakan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan⁶. Dalam konteks pembelajaran berbasis proyek, siswa berpartisipasi aktif dalam menciptakan pengetahuan melalui pengalaman langsung dan refleksi, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Konteks pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*, PBL) mencakup beberapa aspek penting yang mempengaruhi pelaksanaan dan keberhasilan metode ini. Berikut adalah beberapa konteks yang perlu diperhatikan, Konteks Akademis PBL dapat diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, dan dapat disesuaikan dengan kurikulum masing-masing. Konteks Sosial Proyek dapat berhubungan dengan isu-isu sosial atau kebutuhan masyarakat setempat, sehingga siswa belajar untuk berkontribusi secara positif, Konteks Budaya (*Project-Based-Learning*, PBL) memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai dan tradisi budaya mereka, serta memahami keragaman budaya lain Konteks Teknologi Penggunaan teknologi dalam PBL, seperti perangkat lunak kolaborasi dan alat presentasi digital, dapat meningkatkan pengalaman belajar, Konteks Lingkungan Proyek bisa berfokus pada isu lingkungan, seperti keberlanjutan atau konservasi, sehingga siswa dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan, Konteks Emosional (*Project-Based-Learning*, PBL) dapat membantu siswa

⁴ Waway Qodratulloh et al., *Inovasi Pendidikan Dalam Multi Perspektif*, 2024, h.9.

⁵ Anjarwati, F. D., & Utami, R. R.. Relevansi Nilai Moral Religiusitas Serat Yusuf Terhadap Era Disruptif. *Kejawen*, 1(2), (2021): 84-99.

⁶ Hwang, G. J., & Chang, C. Y. (2019). Effects of a Project-Based Learning Approach on Students' Learning Achievement and Motivation: A Meta-Analysis. *Educational Technology & Society*, 22(2), 1-12.

membangun hubungan sosial dan emosional, memberikan ruang untuk keterlibatan dan empati Konteks Interdisipliner (*Project-Based-Learning*, PBL) sering kali melibatkan berbagai disiplin ilmu, memungkinkan siswa untuk

John Dewey (1938) mengemukakan bahwa pengalaman adalah inti dari proses pembelajaran dan pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang menghubungkan teori dengan praktik. Penelitian terkini menunjukkan bahwa pembelajaran berdasarkan pengalaman dapat meningkatkan motivasi dan kinerja akademik siswa⁷.

Teori pembelajaran aktif, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bonwell dan Eison (1991), yang relevan dalam pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa terlibat secara langsung dalam proses belajar. Strategi ini mendorong siswa untuk berfikir kritis, memecah masalah, dan bekerja sama, yang merupakan bagian penting dari pembelajaran aktif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa⁸. Pendidikan karakter, sebaliknya, berfokus pada pembentukan nilai dan sikap, dan PBL dapat menjadi alat yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam seperti kepedulian dan tanggung jawab sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa⁹.

Di era digital, integrasi teknologi dalam pembelajaran berbasis proyek menjadi semakin relevan. Penggunaan teknologi dapat meningkatkan interaksi dan kolaborasi dalam proyek dan menyediakan alat dan sumber daya yang memperkaya pengalaman belajar. Studi terbaru yang menunjukkan bahwa teknologi mendukung pembelajaran berbasis proyek, memberikan dukungan yang signifikan terhadap proses pembelajaran¹⁰. Landasan teori ini dengan demikian memberikan kerangka yang kuat untuk memahami penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan agama Islam dan bagaimana strategi ini dapat meningkatkan pemahaman dan nilai-nilai siswa.

METODE PENELITIAN

Metode dalam dunia keilmuan sangat erat hubungannya dengan sistem dan menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Sehubungan dengan itu, maka cabang-cabang ilmu itu memperkembangkan metodologinya yang disesuaikan dengan obyek studi ilmu yang bersangkutan. Metode itu merupakan cara yang nantinya akan ditempuh guna lebih mendalami obyek studi itu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tinjauan literatur. Penelitian tinjauan literatur adalah metode penelitian yang melibatkan analisis, pengumpulan, dan sintesis literatur yang relevan dengan topik penelitian yang ingin diteliti¹¹. Tujuan dari penelitian tinjauan literatur adalah untuk

⁷ Gonzalez, A., & Azzam, A. M. (2020). The Impact of Experiential Learning on Student Engagement and Achievement. *Journal of Education and Learning*, 9(2), 45-56.

⁸ Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., & Wenderoth, M. P. (2014). Active Learning Increases Student Performance in Science, Engineering, and Mathematics. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 111(23), 8410-8415.

⁹ Lickona, T. (2019). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

¹⁰ Zhang, D., Wang, C., & Chen, L. (2021). The Role of Technology in Project-Based Learning: A Review of Recent Research. *Journal of Educational Technology & Society*, 24(1), 48-62.

¹¹ Melfianora. *Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur*. *Open Science Framework*, (2019): 1–3.

memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan penelitian terkini dalam bidang yang diteliti, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang ada, dan menyajikan sintesis dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya¹².

Langkah pertama dalam tinjauan literatur yaitu mengidentifikasi topik dan merumuskan pertanyaan penelitian. Penelitian ini berfokus pada penerapan *project based learning* (PBL) dalam pendidikan agama Islam. Peneliti mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dari berbagai data akademik, jurnal, buku, dan artikel. Proses pencarian mencakup penggunaan kata kunci spesifik terkait (*Project-Based-Learning*, PBL), pendidikan karakter, dan teknologi dalam pendidikan.

Setelah mengumpulkan sumber, peneliti melakukan evaluasi dan seleksi untuk memastikan relevansi dan kualitas penelitian yang akan dianalisis. Kriteria yang digunakan meliputi tahun penerbitan, reputasi jurnal, dan kontribusi terhadap topik yang dibahas. Proses sintesis dilakukan untuk menyatukan temuan-temuan tersebut ke dalam kerangka pemikiran yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Strategi Project Based Learning

1. Pengertian

Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang berfokus pada ide-ide dan prinsip-prinsip utama (central) dari suatu bidang. Model ini melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas penting lainnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri dan mengembangkan karya yang berharga¹³.

Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan model pembelajaran yang inovatif yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Hal ini juga memberi guru kesempatan untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek, melalui pembelajaran kerja proyek, kreativitas dan motivasi peserta didik dapat meningkat (Ridwan Abdullah Sani, 2015: 21). Dengan pembelajaran kerja proyek, kreativitas dan motivasi siswa dapat meningkat¹⁴. Tujuan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*, PBL) meliputi: Pengembangan Keterampilan Praktis Siswa dapat menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata, sehingga meningkatkan keterampilan praktis mereka. Peningkatan Keterlibatan Mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi dan minat belajar, Kolaborasi Mengembangkan kemampuan bekerja dalam tim, meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi antar siswa. Pemecahan Masalah Membantu siswa belajar cara berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah yang kompleks. Keterhubungan dengan Dunia Nyata Memperlihatkan relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan dunia profesional, sehingga siswa dapat melihat aplikasi nyata dari apa yang mereka pelajari. Pengembangan Kemandirian Mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab dalam proses belajar mereka sendiri. Refleksi Mengajarkan siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses dan hasil proyek, sehingga mereka dapat belajar dari pengalaman mereka. Dengan tujuan-tujuan ini, pembelajaran berbasis

¹² Hardani, Ustiauwaty, J. A. H. Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Issue April). (2017).

¹³ Ngalmun. 2017. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Perana Ilmu.

¹⁴ Sani, Ridwan Abdullah. 2015. Pembelajaran Saintifik untuk implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.

proyek bertujuan untuk menghasilkan siswa yang lebih siap menghadapi tantangan di dunia nyata.

Menurut Robert Capraro menyatakan pembelajaran berbasis proyek adalah model instruksional yang didasarkan pada kinerja siswa dalam menyelesaikan masalah nyata dengan cara mengatasi masalahnya, kemudian bekerja sama untuk menciptakan solusi dari permasalahan tersebut dan menghasilkan suatu karya¹⁵.

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana model pembelajaran *project base learning* adalah metode pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama secara mandiri untuk membuat Pelajaran dan mengakhirinya dengan produk nyata¹⁶.

Metode pembelajaran berbasis proyek membantu siswa menerapkan prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman prinsip-prinsip Islam didefinisikan sebagai “ proses atau perbuatan menanamkan beberapa pokok kehidupan beragama yang menjadi pedoman dalam bertingkah laku.” Mendidik siswa harus mencakup semua aspek perkembangan siswa, bukan hanya meningkatkan kecerdasan mereka¹⁷.

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa project based learning merupakan pembelajaran inovatif yang mengutamakan pemecahan masalah, membuat Keputusan, dan kegiatan investigasi untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator mengajukan permasalahan nyata, mengajukan pertanyaan yang memotivasi, memberikan bahan ajar, dan fasilitas yang diperlukan siswa untuk memecahkan masalah serta mendukung siswa dalam meningkatkan hasil belajar mereka.

2. Karakteristik model *project based learning*

Project based learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Guru sebagai fasilitator memberikan tugas kepada siswa untuk menghasilkan hasil belajar yang berbeda. Pembelajaran berbasis proyek memiliki banyak potensi untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa. Model pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman beraktifitas secara nyata¹⁸. Model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*, PBL) memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari metode pembelajaran lainnya. Berikut adalah karakteristik tersebut Fokus pada Proyek Nyata Proyek yang dikerjakan berhubungan dengan masalah atau tantangan nyata di dunia, sehingga relevan dan bermakna bagi siswa. Pendekatan Interdisipliner Proyek sering melibatkan berbagai disiplin ilmu, memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara konsep yang berbeda dan menerapkannya dalam konteks yang lebih luas. Pembelajaran Aktif Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek. Kolaborasi Siswa bekerja dalam kelompok, mempromosikan keterampilan sosial dan kerja sama. Ini juga memungkinkan berbagai perspektif dan ide untuk muncul Pemecahan Masalah Siswa dihadapkan pada masalah yang harus dipecahkan, mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif Refleksi Siswa diajak untuk merefleksikan proses dan hasil proyek mereka, yang membantu mereka memahami apa

¹⁵ Bender, William N. 2012. *Project based learning: Differentiating Instruction for the 21st Century*. California: Corwin.

¹⁶ Cucu Suhana, Nanang Hanafiah. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.

¹⁷ Atin Risnawati, & Dian Eka Priyantoro. Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran | *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. *As-Sibyan*, 6(1), (2021): 1–16.

¹⁸ Hosnan, M. 2016. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

yang telah dipelajari dan bagaimana cara belajar mereka. Penilaian Berbasis Kinerja Penilaian dilakukan tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada proses, kolaborasi, dan keterampilan yang diterapkan selama proyek. Pengembangan Keterampilan Abad 21 (Project-Based Learning, PBL) membantu siswa mengembangkan keterampilan seperti komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis. Keterlibatan Guru sebagai Fasilitator Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pembelajaran, memberikan dukungan dan umpan balik, bukan sebagai sumber informasi utama. Dalam melakukan pembelajaran model Project Based Learning terdapat langkah-langkah yang ditulis oleh Delise (1997, hlm. 27-35) sebagai berikut: 1. Connecting with the problem: yang dimaksudkan agar pelatih atau tutor memilih, merancang dan menyampaikan masalah yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang berkaitan dengan masalah. 2. Setting up the structure: yakni peserta didik yang telah terlibat dalam masalah 3 disini ada peran pendidik dalam menciptakan struktur untuk memecahkan masalah dimana berisikan tentang rancangan tugas yang dilakukan siswa melalui proses berpikir dalam situasi yang nyata sehingga mereka dapat menemukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut. 3. Visiting the problem: yakni sikap pendidik atau tutor yang memiliki fokus terhadap ide yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan masalah. Fokus ini memiliki arah tujuan kepada fakta yang didapat dari solusi mereka. 4. Revisiting the problem: setelah peserta didik berkumpul didalam kelompok kecil dan menyelesaikan tugas mandiri, mereka diskusi untuk memecahkan suatu masalah yang telah dirancang sebelumnya berdasarkan hasil pengamatan mereka. 5. Producing a product/performance and the problem: pada tahap ini dimaksudkan pendidik atau tutor meminta siswa untuk melakukan evaluasi hasil pembelajaran dari kajian masalah yang telah dikaji sebelumnya. Menurut Abidin (2014, hlm. 172) menjelaskan tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan Project Based Learning yakni sebagai berikut 1. Praproyek: Tahapan ini yakni suatu kegiatan yang dilakukan pendidik diluar jam pelajaran, dimana guru merancang deskripsi proyek, menentukan batu pijakan proyek, menyiapkan media dan berbagai sumber pendukung untuk belajar, serta menyiapkan situasi pembelajaran. 2. Fase 1: Identifikasi Masalah, Pada tahap ini siswa melakukan suatu pengamatan terhadap objek tertentu yang memiliki manfaat agar siswa dapat mengidentifikasi masalah dan membuat rumusan masalah. 3. Fase 2: Membuat Desain dan Jadwal Pelaksanaan Proyek. Pada tahap ini siswa bekerjasama dengan anggota kelompok serta pendidik untuk mulai merancang suatu proyek yang akan dibuat, menentukan jadwal untuk pengerjaan proyek dan melakukan persiapan lainnya. 4. Fase 3: melaksanakan penelitian, pada tahap ini siswa melakukan suatu kegiatan penelitian awal sebagai model dasar bagi produk yang akan dikembangkan oleh siswa¹⁹

Dengan karakteristik-karakteristik ini, model pembelajaran berbasis proyek dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan berkesan bagi siswa.

Perkembangan nilai agama dan moral siswa sangat penting dan harus ditanamkan dengan kuat dalam diri siswa. Pendidikan Islam berfungsi sebagai cara untuk mewujudkan cita-cita hidup dengan melestarikan, menanamkan, dan mengubah nilai-nilai agama kepada generasi berikutnya, sehingga nilai-nilai tersebut dapat bertahan dan berkembang seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi²⁰.

Metode pembelajaran berbasis proyek ini mencakup relevansi kontekstual, yang memungkinkan siswa untuk menghubungkan ide-ide agama dengan situasi dan konteks dunia

¹⁹ Anwar Firdaus Mutawally, 'Pengembangan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah' (OSF, 14 December 2021), h.2-3, <https://doi.org/10.31219/osf.io/xyhve>.

²⁰ Ramadayanti, N., Muderawan, I. W., & Tika, I, N. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Siswa. Prosiding Seminar Nasional MIPA, 3(2), (2016): 194–204.

nyata. Siswa dapat menerapkan prinsip agama dalam proyek-proyek mereka untuk memecahkan masalah, mengatasi konflik, dan membuat keputusan yang baik.

Karakteristik lain yang penting adalah kolaborasi. Pembelajaran berbasis proyek sering dilakukan dalam kelompok, sehingga mendorong siswa untuk bekerja sama, berbagi ide, dan saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama. Melalui kolaborasi ini, siswa juga bisa mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang esensial²¹.

Dalam pembelajaran berbasis proyek, berbagai keterampilan seperti berpikir kritis, sosial, dan teknis, yang membantu siswa memahami bagaimana berbagai berbagai konsep saling terkait dan relevan dalam konteks yang lebih luas. Salah satu aspek penting dari pembelajaran berbasis proyek adalah proses refleksi, di mana siswa diajak untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari setelah proyek selesai. Refleksi ini membantu siswa memahami apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat mengaplikasikan yang telah mereka pelajari.

3. Landasan teori model pembelajaran berbasis proyek

Teori pembelajaran yang mendasari model pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut :

- a. Pembelajaran berbasis proyek didukung oleh teori belajar konstruktivisme bahwa siswa membangun pengetahuan, pemahaman, kecakapan, dan pengalaman yang ada dalam diri sedangkan guru berperan memfasilitasi berlangsungnya proses konstruksi pengetahuan. Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning, PBL) adalah pendekatan yang mengutamakan keterlibatan siswa dalam proyek nyata untuk membangun pengetahuan dan keterampilan mereka. Pendekatan ini sangat didukung oleh teori belajar konstruktivisme, yang menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pemahaman mereka sendiri. Hubungan antara (Project-Based Learning dan Konstruktivisme Pembelajaran Aktif Konstruktivisme menekankan pentingnya pengalaman langsung. Dalam (Project-Based Learning), siswa aktif terlibat dalam merancang dan melaksanakan proyek, yang memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan teori dalam konteks nyata. Kolaborasi Konstruktivisme mendorong interaksi sosial dalam proses belajar. (Project-Based Learning) sering melibatkan kerja kelompok, di mana siswa dapat berbagi ide, mendiskusikan solusi, dan belajar dari satu sama lain. Konteks Nyata Teori konstruktivisme menyatakan bahwa pemahaman lebih mendalam diperoleh ketika belajar dalam konteks yang relevan. (Project-Based Learning) memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja pada masalah atau tantangan yang nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Refleksi Dalam konstruktivisme, refleksi adalah kunci untuk pembelajaran. (Project-Based Learning) mendorong siswa untuk merenungkan proses dan hasil proyek mereka, yang membantu mereka memahami konsep yang dipelajari secara lebih mendalam. Pengembangan Keterampilan Abad 21 (Project-Based Learning) mengajarkan keterampilan kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi. Ini sejalan dengan pandangan konstruktivisme yang menganggap bahwa

²¹ Zhang, D., Wang, C., & Chen, L. (2021). The Role of Technology in Project-Based Learning: A Review of Recent Research. *Journal of Educational Technology & Society*, 24(1), 48-62.

pendidikan harus mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

b. Dukungan pembelajaran berbasis proyek secara empiris, pengaruh model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran adalah bahwa hal itu memungkinkan siswa untuk mengalami pembelajaran yang signifikan, yang didasarkan pada pemahaman konstruktivisme. Pembelajaran di kelas merupakan kegiatan belajar yang aktif. Guru memungkinkan siswa untuk menyampaikan ide-ide mereka sendiri dan dalam kelompok, sehingga meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa²².

4. Aktivitas Penyusunan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Pendidik

Penyusunan model pembelajaran berbasis proyek memerlukan pendekatan yang terencana dan terstruktur. Berikut adalah tindakan yang dapat diambil oleh pendidik guna menyusun model pembelajaran berbasis proyek:

- **Identifikasi Tujuan Pembelajaran:** Menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui model pembelajaran berbasis proyek ini. Tujuan ini harus terkait dengan kurikulum dan memberikan konteks yang relevan bagi siswa.
- **Memilih Proyek yang Relevan:** Pilih proyek atau tugas yang memiliki relevansi langsung dengan tujuan pembelajaran dan dapat merangsang minat siswa. Pastikan proyek tersebut mencakup berbagai aspek materi pembelajaran yang ingin ditekankan.
- **Merancang Struktur Proyek:** Rancang struktur proyek dengan jelas, termasuk langkah-langkah yang harus diambil oleh siswa, peran masing-masing anggota kelompok (jika ada), dan batas waktu yang diberikan. Pastikan struktur proyek mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.
- **Integrasikan Teknologi dan Sumber Daya:** Identifikasi teknologi dan sumber daya pendukung lainnya yang dapat meningkatkan pelaksanaan proyek. Ini bisa termasuk penggunaan perangkat lunak, akses ke internet, atau kunjungan lapangan.
- **Menyusun Panduan dan Materi Pembelajaran:** Sediakan panduan yang jelas untuk siswa, termasuk penjelasan tujuan, langkah-langkah proyek, dan kriteria penilaian. Siapkan materi pembelajaran yang relevan, termasuk referensi bacaan, video, atau sumber daya pendukung lainnya.
- **Membuat Tim dan Bagi Peran:** Jika proyek melibatkan kerja kelompok, tentukan anggota tim dan bagikan peran masing-masing. Pastikan setiap anggota tim memiliki tanggung jawab yang jelas.

e-ISSN :2829-727x p-ISSN :2829-5862, Hal 43-54

- **Fasilitasi Diskusi dan Pemecahan Masalah:** Fasilitasi diskusi awal untuk merancang proyek, dan dorong siswa untuk berpartisipasi dalam pemecahan masalah terkait. Ini dapat membantu mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka.
- **Melakukan Sesi Orientasi:** Lakukan sesi orientasi untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang proyek kepada siswa. Jelaskan tujuan, ekspektasi, dan bagaimana proyek ini terkait dengan materi pembelajaran.
- **Berikan Dukungan Selama Proses:** Selama pelaksanaan proyek, berikan dukungan dan bimbingan kepada siswa sesuai kebutuhan. Pastikan mereka memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan dan dapat mengatasi hambatan yang mungkin muncul.
- **Evaluasi dan Umpan Balik:** Setelah proyek selesai, lakukan evaluasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Berikan umpan balik konstruktif kepada siswa dan pertimbangkan aspek apa yang dapat ditingkatkan dalam penyusunan model pembelajaran berbasis proyek berikutnya. (Amirrudin, 2022).²³

²² _____, 2011. Departemen Pendidikan Nasional, UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Grafika Offset.

²³ Emira Hayatina Ramadhan and Hindun Hindun, 'Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif', *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya* 2, no. 2 (30 December 2023): h.48-49, <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.98>.

5. Tahapan Pembelajaran Berbasis Proyek

Dalam strategi pembelajaran berbasis proyek terdapat tahap-tahap yang harus dilakukan, agar pelaksanaan seluruh proses kegiatan strategi pembelajaran berbasis proyek dapat berhasil. Strategi pembelajaran berbasis proyek terdiri atas tiga tahap utama, yaitu : a. Tahap perencanaan Tahap perencanaan pembelajaran merupakan tahap yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran. Dalam pembelajaran dengan menggunakan berbasis proyek, tahap perencanaan ini sangat mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran, tahap perencanaan ini harus dirancang secara sistematis sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Maka langkah-langkah perencanaan dirancang sebagai berikut : 1) Merumuskan tujuan pembelajaran atau proyek Mengingat pembelajaran praktik berbasis proyek lebih bersifat kompleks, maka setiap bagian proyek harus dirumuskan tujuan pembelajaran yang jelas. Dari setiap pekerjaan proyek harus dirumuskan tujuan pembelajarannya, baik tujuan umum maupun tujuan khusus. 2) Mengalisis karakteristik siswa Untuk mengelompokkan siswa ke dalam kelompok, jenis pekerjaan yang ada dalam proyek, maka harus dilihat kemampuan dan keterampilan siswa. 3) Merumuskan strategi pembelajaran 4) Membuat lembar kerja (job sheet) 5) Merancang kebutuhan sumber belajar 6) Merancang alat evaluasi b. Tahap Pelaksanaan 1) Mempersiapkan sumber belajar yang diperlukan 2) Menjelaskan tugas proyek dan gambar kerja 3) Mengelompokkan siswa sesuai dengan tugas masing-masing 4) Mengerjakan proyek c. Tahap Evaluasi 1) Mempresentasikan hasil proyeknya 2) Adanya forum tanya jawab 8 Volume 14 Nomor 1 Desember 2019 Jurnal Ilmiah Pedagogy 3) Guru mengevaluasi secara lengkap 4) Kemajuan belajar siswa dapat diketahui jelas 5) Begitupun kelemahan dalam proses pembelajarannya sehingga perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secara tepat.²⁴

6. Kelebihan dan kekurangan

Menurut Made Wena, model pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan²⁵, antara lain :

- a. Kelebihan model pembelajaran berbasis proyek
 1. Meningkatkan motivasi siswa menjadi lebih tertantang untuk menyelesaikan. Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui proyek yang mereka pilih atau desain sendiri. Keterlibatan ini membuat mereka lebih bersemangat dan merasa memiliki kontrol atas pembelajaran mereka.
 2. Meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah nyata melalui kegiatan proyek. Proyek sering kali terkait dengan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini membantu siswa melihat makna dari apa yang mereka pelajari dan bagaimana itu dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas.

²⁴ Ahmad Teguh Purnawanto, 'Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran PAI', *JURNAL PEDAGOGY* 12, no. 2 (2019): h.8-9.

²⁵ Wena, Made. 2014 Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara.

3. Meningkatkan kolaborasi dan lebih memiliki kebebasan dalam menyelesaikan proyek. Siswa bekerja dalam kelompok, yang dapat meningkatkan interaksi sosial dan rasa kebersamaan. Kerja sama ini dapat meningkatkan motivasi karena mereka merasa sebagai bagian dari tim. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya belajar materi pelajaran, tetapi juga menjadi lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menantang, karena mereka merasakan manfaat dan relevansi dari pembelajaran yang mereka lakukan.
 4. Meningkatkan keterampilan dalam mengelola sumber melalui berpikir secara kritis. siswa belajar untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Keterampilan ini tidak hanya meningkatkan motivasi tetapi juga mempersiapkan mereka untuk tantangan di masa depan.
 5. Increased resource-management skill.
- b. Kekurangan model pembelajaran berbasis proyek
1. Memerlukan banyak waktu yang cukup lapang karena harus diselesaikan proses kegiatan yang cukup kompleks untuk menyelesaikan masalah. sering kali memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek dapat memakan waktu, sehingga mengurangi waktu untuk materi lain.
 2. Memerlukan pendalaman materi yang lebih baik sehingga siswa dituntut mampu berpikir kreasi dan menciptakan sendiri kegiatan ataupun karya yang akan dihasilkan.
 3. Banyak peralatan yang harus disediakan, sehingga memerlukan biaya yang cukup banyak.
 4. Kesulitan dalam penilaian Menilai hasil proyek dapat menjadi rumit. Kriteria penilaian yang jelas diperlukan, dan sering kali sulit untuk menilai secara objektif, terutama ketika proyek melibatkan kerja kelompok.
 5. Ketergantungan pada sumber daya sering kali memerlukan sumber daya yang lebih banyak, seperti bahan, alat, dan akses ke informasi. Sekolah atau institusi dengan sumber daya terbatas mungkin kesulitan untuk menerapkan PBL secara efektif.
 6. Tantangan dalam Manajemen Kelas Mengelola kelas selama proyek dapat menjadi tantangan. Siswa dengan tingkat motivasi dan keterampilan yang berbeda dapat menyebabkan disparelasi dalam kontribusi dan hasil akhir.
 7. Risiko Keterlibatan yang Tidak merata Dalam kelompok, ada risiko bahwa beberapa siswa akan lebih aktif dan terlibat dibandingkan yang lain. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakadilan dalam pembelajaran dan kontribusi.
 8. Fokus yang Terlalu Luas proyek bisa terlalu ambisius atau kompleks, sehingga siswa tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Ini bisa membuat siswa merasa frustrasi atau bingung.
 9. Tidak Cocok untuk Semua Materi beberapa materi pelajaran mungkin tidak cocok untuk pendekatan berbasis proyek. Misalnya, konsep-konsep yang sangat teoritis atau yang memerlukan pemahaman mendalam mungkin lebih sulit untuk diajarkan melalui proyek.

B. Implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam PAI

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang mana memberikan peluang kepada siswa untuk melakukan suatu investigasi. Dalam pembelajaran berbasis proyek ini anak akan mendapatkan tugas-tugas kompleks dan permasalahan yang mendalam sehingga anak dituntut untuk memecahkan masalah, memberikan pendapat dan melatih anak untuk mandiri. Hal ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi dan komunikasi anak (Sasmita et al., 2021). Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan berbasis proyek ini lebih tepatnya berpusat pada anak (Sari et al., 2013). Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi besar dalam menciptakan pengalaman bagi anak. Bukan hanya siswa namun hal ini juga berdampak pada guru yang diberikan kesempatan dalam mengelola kelas semenarik dan menyenangkan (Rati et al., 2017). Strategi yang bagus dalam mencapai tujuan ini adalah melalui implementasi berbasis proyek dengan pendekatan destinasi imajinasi. Tujuan pendekatan destinasi imajinasi mendorong siswa untuk mengeksplorasi kreatif proses, yang penting untuk masa depan siswa dalam menentukan jalur karir. Saat mereka bekerja dapat menciptakan keunikan dan solusi untuk tantangan, siswa dihadapkan pada kerja tim, kepemimpinan, pemecahan masalah, proyek manajemen, dan keterampilan langsung yang memungkinkan mereka untuk menentukan kekuatan, kelemahan, dan kepentingan. Prinsip-prinsip destinasi imajinasi yaitu: Pertama, Kepemilikan Pembelajar Tertinggi, Keterampilan dan pengetahuan dapat diajarkan, tetapi solusi dan ide mungkin tidak disediakan oleh sumber luar. Pemimpin orang dewasa atau guru memungkinkan peserta didik untuk menemukan jawaban saat mereka mengembangkan keterampilan baru dan menjelajahi area dari STEAM. Kedua, Kesadaran Sumber Daya, Peserta didik menggunakan semua sumber daya yang tersedia bagi mereka, termasuk bahan, anggota tim kekuatan, penelitian, dan ahli. Mereka belajar bekerja dalam batasan anggaran dan dalam persyaratan dan pedoman tantangan terbuka (Beisel, 2021). Ketiga, Pertanyaan Klarifikasi, Peserta didik menggunakan pertanyaan untuk memastikan pemahaman dan untuk menganalisis semua ide potensial dan solusi. Proses bertanya memungkinkan eksplorasi yang berpusat pada pelajar dan percobaan. Keempat, Ekspresi Diri Otentik, Peserta didik mengekspresikan kreativitas individu dan tim dan sistem kepercayaan saat bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan Tantangan. Solusi diharapkan mencakup elemen yang mengekspresikan bakat individu dan tim, kekuatan, minat, dan keterampilan. Kelima, Ide dan Implementasi Cepat, Guru mendorong peserta didik untuk berlatih cepat, kreatif, dan kritis pemikiran (Beisel, 2021).²⁶

Proses pembelajaran PAI dan budi pekerti di kelas secara keseluruhan belum berjalan maksimal. Hal ini disebabkan pembelajaran masih berpusat pada guru ataupun guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Pendekatan guru dalam pembelajaran focus pada pemberian informasi dan penggunaan metode ceramah. Dengan model pembelajaran yang demikian siswa cenderung bersifat pasif dan belum berani dalam menyampaikan pendapatnya²⁷.

Indikator berhasil tidaknya proses pembelajaran adalah model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah yang merancang suatu proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Model pembelajaran juga merupakan

²⁶ Arya Hasan As'ari, Nur Rofi'ah, and Mukh Nursikin, 'PROJECT BASED LEARNING DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM', *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 4 (2022): 178–89, <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.963>.

²⁷ Wahyuni, Eka. 2021. Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Kota Tangerang, dalam *Jurnal Tarbawy* Vol. 3 No. 1 Juni.

suatu pola perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Joyce bahwa setiap model pembelajaran menginstruksikan guru untuk selalu Menyusun pembelajaran sedemikian rupa sehingga membuat siswa tertarik dan membuat pembelajaran lebih mudah dipahami²⁸.

Pemahaman Konsep Agama Islam, melalui metode pembelajaran berbasis proyek, siswa diberikan kesempatan untuk menggali dan memahami konsep-konsep Agama Islam secara lebih mendalam. Mereka terlibat dalam proyek-proyek yang melibatkan riset, penelitian, dan pemahaman tentang ajaran-ajaran agama. Dalam proses ini, siswa dapat mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan konteks kehidupan nyata, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih konkret dan berarti.

Menerapkan nilai-nilai keagamaan dengan metode pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi cara yang efektif untuk mendorong siswa menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Proyek-proyek ini mengharuskan siswa untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai agama seperti keterlibatan sosial, kerja sama, toleransi, dan keadilan. Dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam penerapan nilai-nilai agama, mereka dapat memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan.

Adapun beberapa tahapan-tahapan dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut.

- a. Penentuan pertanyaan mendasar
Pada tahap ini, pertanyaan-pertanyaan yang esensial diajukan untuk memperoleh pengetahuan, tanggapan, kritik, dan gagasan siswa tentang topik proyek yang akan dibahas.
- b. Membuat perencanaan desain produk
Tahap ini, siswa membuat perencanaan mengenai proyek yang akan dikerjakan. Proses ini dilakukan secara kolaboratif dengan adanya kesepakatan bersama antara guru dan siswa. Perencanaan ini dapat berupa aturan main, pemilihan aktivitas yang akan menunjang dalam menjawab pertanyaan esensial, serta mengetahui alat-alat serta bahan yang akan digunakan dalam penyelesaian proyek.
- c. Penyusunan jadwal pembuatan produk
Guru dan siswa dapat secara kolaboratif Menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.
- d. Pemantauan kinerja siswa dan kemajuan proyek
Pada tahap ini guru berperan sangat penting dalam memonitoring aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Sehingga dapat kita katakan bahwasanya guru berperan sebagai mentor ataupun fasilitator bagi aktivitas siswa. Untuk memudahkan proses monitoring siswa, guru dapat membuat rubric yang dapat digunakan untuk mendokumentasi keseluruhan aktivitas yang dilakukan siswa.
- e. Penilaian hasil
Tahap ini dilaksanakan oleh guru guna mengukur pencapaian standard dan mengevaluasi kemajuan siswa dengan melakukan penilaian. Selain itu penilaian ini juga berfungsi untuk memberikan umpan balik mengenai pemahaman yang

²⁸ Badar Al-Tabany, Trianto Ibnu. 2015. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual. Jakarta: Rawamangun

diperoleh siswa serta membantu guru dalam penyusunan strategi bagi pembelajaran berikutnya.

f. Evaluasi pengalaman selama belajar

Tahap ini diakhiri dengan semacam refleksi terhadap kegiatan dan hasil proyek yang dilakukan guru dan siswa di akhir proses pembelajaran. Tahap ini dilakukan secara individu atau kelompok. Disini siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya dalam menyelesaikan proyek yang telah dibuatnya²⁹.

Implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar, karena siswa dibekali pengetahuan baru, melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab, berfikir kreatif, dan memecahkan masalah. Metode pembelajaran berbasis proyek yang juga dikenal sebagai pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa keuntungan lain dalam pembelajaran agama Islam selain meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Misalnya, saat siswa dihadapkan pada situasi dunia nyata yang berkaitan dengan bab fikih sehari-hari, metode ini dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah. Sebaliknya, jika metode ini digunakan dengan benar, itu juga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja secara tim dan kolaboratif. Para siswa dapat belajar secara berkelompok dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Ini dapat mendorong banyak interaksi sosial, yang pada gilirannya dapat meningkatkan komunikasi aktif antarsiswa. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah mengeksplorasi efektivitas metode pengajaran yang berbeda dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam. Perbandingannya antara metode tradisional, seperti ceramah dan diskusi kelompok, dan pendekatan pembelajaran berbasis proyek.³⁰

Implementasi model pembelajaran ini pada umumnya digunakan dalam pembelajaran fiqh di sekolah. Karena materi ini membutuhkan adanya praktik secara langsung agar memudahkan siswa dalam memahami materinya. Dalam hal ini, proses pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga tahap : pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pada tahap pertama yaitu pendahuluan, tahap ini guru memulai pembelajaran dengan salam, dilanjutkan dengan pengkondisian kelas untuk mereshuffle lingkungan belajar siswa. Guru kemudian membimbing siswa untuk mulai membaca basmalah bersama-sama. Selanjutnya, guru mengkomunikasikan apa yang akan diajarkan dan tujuannya. Contoh materi yang akan dijelaskan disini adalah mengenai zakat. Proses ini melibatkan guru dalam menjelaskan tujuan mempelajari materi ini dan membantu siswa dalam memahami maksud dan tujuan dari materi.

Tahap kedua yaitu kegiatan inti, dimulai dengan pengenalan materi secara singkat, kemudian dilanjutkan dengan diskusi mengenai proyek yang akan dilaksanakan selanjutnya. Apabila pembelajaran fiqh melalui materi sholat, guru dapat memulai pembelajaran dengan

²⁹ Dwiastuti, Novyanti. 2019. Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dalam Jurnal SPeSIA Vol. 5, No. 2 Agustus

³⁰ Ramadhan and Hindun, h.4.

UNIVERSAL EXPLORATIONS IN RESEARCH
VOLUME 1 NOMOR 1 JUNI (2024) E-ISSN XXXX-XXXX

memberikan penjelasan singkat mengenai materi zakat atau dengan memberikan gambaran singkat dan beberapa pertanyaan esensial agar siswa dapat melakukan kegiatan tersebut.

Tahap selanjutnya, siswa dan guru berkolaborasi menyusun proyek yang akan dilaksanakan yaitu proses praktik dari materi zakat tersebut. Pada tahap ini guru bersama siswa menjadwalkan kapan berlangsungnya kegiatan tersebut. Disini guru perlu memonitoring kegiatan siswa, sehingga apabila terjadi suatu permasalahan siswa dapat bertanya langsung pada guru.

Selain metode fiqih, model pembelajaran ini juga dapat diterapkan pada semua mata Pelajaran PAI seperti Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Hadist, dan Al Qur'an.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, metode pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam situasi di kehidupan nyata. Siswa dapat menerapkan ajaran agama Islam pada proyek-proyek yang melibatkan kegiatan sosial, pengabdian Masyarakat, dan pengembangan materi pembelajaran agama.

Melalui metode ini, siswa dapat merasakan langsung bagaimana nilai-nilai keagamaan yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memberikan kontribusi positif bagi Masyarakat. Metode pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning, PBL) memiliki berbagai manfaat, antara lain: Keterlibatan Aktif Siswa Siswa terlibat secara langsung dalam proses belajar, yang meningkatkan motivasi dan minat mereka, Pengembangan Keterampilan Kolaborasi Siswa belajar bekerja sama dalam kelompok, meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi, Penerapan Pengetahuan Siswa dapat menerapkan teori yang dipelajari dalam konteks nyata, sehingga memperdalam pemahaman mereka, Keterampilan Berpikir Kritis Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah, Kemandirian Belajar Siswa belajar untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab dalam proses belajar mereka, Pengembangan Keterampilan Praktis Siswa memperoleh keterampilan praktis yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Keterhubungan dengan Dunia Nyata Proyek yang relevan dengan isu sosial atau kebutuhan masyarakat membuat pembelajaran lebih bermakna, Refleksi Diri Siswa didorong untuk merefleksikan pengalaman mereka, yang membantu dalam pengembangan diri dan pembelajaran berkelanjutan. Dengan manfaat-manfaat ini, metode berbasis proyek dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan relevan bagi siswa.

Motivasi siswa merupakan salah satu faktor penting keberhasilan pendidikan.

Sebagai bagian dari pembelajaran berbasis proyek, siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi siswa. Proyek-proyek yang berkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari memberikan mereka pemahaman bahwa pembelajaran bukan sekedar teori, tetapi juga penerapan praktis dari pengetahuan yang diperoleh.

Melibatkan siswa dalam proyek juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial. Dengan bekerja sama dalam tim, siswa belajar berkomunikasi, menyelesaikan konflik, dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini terutama penting dalam pendidikan Islam, dimana nilai-nilai kerjasama dan saling menghormati menjadi hal yang sangat penting.

Namun, tantangan dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek juga perlu diperhatikan. Beberapa siswa mungkin merasa terbebani dengan meningkatnya tanggung jawab, dan tidak semua siswa memiliki tingkat keterampilan kolaborasi yang sama.

UNIVERSAL EXPLORATIONS IN RESEARCH
VOLUME 1 NOMOR 1 JUNI (2024) E-ISSN XXXX-XXXX

Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memberikan pengajaran yang tepat dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi semua siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa serta mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam konteks pendidikan Islam yang dilakukan. Memasukkan pendekatan ini lebih jauh ke dalam kurikulum dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan bermakna.

Pembelajaran berbasis proyek dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi yang efektif. Pertama, penentuan topik proyek yang harus relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan kesesuaian dengan kurikulum, serta mengikutsertakan mereka dalam pemilihan topik untuk meningkatkan minat.

Selanjutnya, perencanaan proyek perludilakukan dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik dan membuat rencana tindakan yang mencakup pembagian langkah-langkah dan tugas. Penting juga bagi siswa untuk bekerja sama dalam tim, di mana mereka membagi tugas sesuai dengan minat dan keterampilan mereka dan memiliki kesempatan untuk mendiskusikan kemajuan proyek secara teratur.

Selama tahap sourcing dan riset, siswa belajar bagaimana mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan menganalisis data yang relevan. Implementasi proyek harus mencakup latihan praktis di mana siswa dapat menghadapi tantangan nyata dan dapat menemukan solusi. Setelah proyek selesai, siswa menyajikan hasil dengan menggunakan berbagai media yang menjadi langkah penting untuk berbagi temuan, diikuti dengan umpan balik dari teman dan guru. Refleksi merupakan elemen penting bagi siswa untuk mengevaluasi pengalamannya dan mendiskusikan pembelajarannya di kelas.

Penilaian didasarkan pada rubrik yang jelas untuk menilai kolaborasi, kreativitas, dan pemahaman konsep. Penilaian formatif juga dilakukan untuk membantu siswa dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Dengan menerapkan strategi tersebut, pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan pengalaman belajar siswa yang lebih komprehensif dan bermakna.

Implementasi pembelajaran berbasis proyek ini sering menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat efektivitasnya. Waktu yang terbatas merupakan salah satu tantangan utama, karena pembelajaran berbasis proyek membutuhkan alokasi waktu yang cukup untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sementara banyak kurikulum yang padat.

Keterbatasan sumber daya, baik fisik maupun informasi, dapat menjadi kendala, terutama di sekolah-sekolah dengan fasilitas yang kurang memadai. Keterampilan guru juga menjadi faktor penting, tidak semua guru memiliki pengalaman atau pelatihan yang cukup untuk merancang dan memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek dengan efektif.

Selain itu, keberagaman tingkat kemampuan siswa dalam satu kelas dapat menyulitkan pengelolaan kelompok, sehingga penting untuk memastikan semua siswa terlibat.

Penilaian hasil proyek juga menjadi tantangan, karena aspek kreatif dan kolaboratif sering kali bersifat subjektif, sehingga memerlukan rubrik yang jelas untuk mengurangi bias.

UNIVERSAL EXPLORATIONS IN RESEARCH
VOLUME 1 NOMOR 1 JUNI (2024) E-ISSN XXXX-XXXX

Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran juga terkendala, terutama jika orang tua kurang memahami ataupun mendukung pendekatan pembelajaran berbasis proyek ini.

Selain itu, siswa sering mengalami kesulitan dalam manajemen waktu selama proyek, hal tersebut yang dapat menambah tekanan. Tantangan dalam kolaborasi dalam tim, seperti konflik atau perbedaan gaya kerja, hal itu perlu dikelola dengan baik oleh guru. Mengatasi berbagai tantangan ini memerlukan perencanaan yang sangat matang, serta dukungan dari semua pihak, dan pendekatan yang fleksibel agar pembelajaran berbasis proyek dapat berjalan dengan efektif. Pembagian Tugas yang Efektif Kerja sama tim sangat penting dalam PBP. Pembagian tugas yang adil dan sesuai dengan keahlian masing-masing anggota tim dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi beban kerja individu. Selain itu, komunikasi yang baik antar anggota tim sangat diperlukan untuk memastikan semua orang berada di jalur yang sama. Bimbingan dari Guru Peran guru sebagai pembimbing sangat krusial. Dengan memberikan arahan dan umpan balik yang konstruktif, guru dapat membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka hadapi, serta memotivasi mereka untuk terus maju. Refleksi dan Umpan Balik Setelah proyek selesai, penting untuk mengadakan sesi refleksi. Diskusikan apa yang berjalan baik dan apa yang bisa diperbaiki. Umpan balik dari teman sebaya dan guru dapat memberikan wawasan berharga untuk proyek-proyek selanjutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam pendidikan agama Islam, metode pembelajaran berbasis proyek ini mampu meningkatkan pemahaman konsep agama Islam dengan melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang menggali dan menerapkan nilai-nilai agama dalam konteks nyata. Selain itu, strategi ini juga mendorong pengembangan keterampilan sosial siswa melalui Kerjasama dalam tim. Hal ini yang membantu siswa untuk dapat memahami pentingnya kolaborasi, empati, dan penghormatan terhadap perbedaan dalam kehidupan agama.

Guru sebagai fasilitator memberikan tugas kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tahap pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut. 1) Menentukan pertanyaan mendasar, 2) Membuat perencanaan desain proyek. 3) Penyusunan jadwal pembuatan proyek. 4) Memonitoring kinerja siswa dan kemajuan proyek. 5) Penilaian hasil. 6) Evaluasi pengalaman belajar.

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek ini juga dapat digunakan untuk materi pendidikan agama Islam seperti Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Al-Qur'an Hadist. Pengalaman belajar yang aktif juga menjadi salah satu kelebihan metode ini. Siswa terlibat dalam proses penyelidikan, kolaborasi tim, penerapan konsep dalam situasi dunia nyata, dan penilaian diri. Hal ini mendorong pembelajaran yang lebih mendalam ketika siswa berpartisipasi aktif dalam mencari solusi dan menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh.

Tujuan strategi pembelajaran berbasis proyek ini adalah agar siswa mampu menyimpulkan isi dari pengalaman secara langsung. Namun, dalam proses pelaksanaannya tentu masih ditemukan beberapa kendala. Oleh karena itu, guru diharapkan berperan sebagai pengajar dan fasilitator selama proses pembelajaran.

Pembelajaran berbasis proyek menekankan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Meskipun memiliki banyak manfaat, seperti pengembangan keterampilan sosial dan kemampuan pemecahan masalah, implementasinya tidak tanpa tantangan. Waktu yang terbatas, keterbatasan sumber daya, dan keberagaman kemampuan siswa dapat menghambat efektivitas pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, keterampilan guru dalam merancang dan memfasilitasi proyek sangat berpengaruh terhadap keberhasilan metode ini. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan yang memadai bagi guru, serta menciptakan dukungan yang kuat dari orang tua dan komunitas sekolah. Dengan strategi yang tepat dan pengelolaan yang baik, pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi pendekatan yang holistik dan bermakna dalam pendidikan, memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan aplikatif.

Daftar Pustaka

- Sudrajat, A., & dkk. *Dinul Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*(Yogyakarta: UNYPres In Dinul Islam), 10.
- Murniarti, E. Penerapan Metode Project Based Learning. *Journal of Education*, 3(2), (2017): 369–380.
- Anjarwati, F. D., & Utami, R. R.. Relevansi Nilai Moral Religiusitas Serat Yusuf Terhadap Era Disruptif. *Kejawen*, 1(2), (2021): 84-99.
- Hwang, G. J., & Chang, C. Y. (2019). Effects of a Project-Based Learning Approach on Students' Learning Achievement and Motivation: A Meta-Analysis. *Educational Technology & Society*, 22(2), 1-12.
- Gonzalez, A., & Azzam, A. M. (2020). The Impact of Experiential Learning on Student Engagement and Achievement. *Journal of Education and Learning*, 9(2), 45-56.
- Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., & Wenderoth, M. P. (2014). Active Learning Increases Student Performance in Science, Engineering, and Mathematics. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 111(23), 8410-8415.
- Lickona, T. (2019). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Zhang, D., Wang, C., & Chen, L. (2021). The Role of Technology in Project-Based Learning: A Review of Recent Research. *Journal of Educational Technology & Society*, 24(1), 48-62.
- Melfianora. *Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur*. Open Science Framework, (2019): 1–3.
- Hardani. Ustiawaty, J. A. H. *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue April). (2017).
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Perana Ilmu.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Saintifik untuk implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bender, William N. 2012. *Project based learning: Differentiating Instruction for the 21st Century*. California: Corwin.
- Cucu Suhana, Nanang Hanafiah. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Atin Risnawati, & Dian Eka Priyantoro. Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran | As-Sibyan: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. As-Sibyan, 6(1), (2021): 1–16.
- Hosnan, M. 2016. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ramadayanti, N., Muderawan, I. W., & Tika, I, N. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional MIPA*, 3(2), (2016): 194–204.
- Zhang, D., Wang, C., & Chen, L. (2021). The Role of Technology in Project-Based Learning: A Review of Recent Research. *Journal of Educational Technology & Society*, 24(1), 48-62.
- _____, 2011. *Departemen Pendidikan Nasional, UU No.20 Tahun 2003 Tentang SistemPendidikan Nasional*. Jakarta: Grafika Offset.
- Wena, Made.2014 *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

UNIVERSAL EXPLORATIONS IN RESEARCH
VOLUME 1 NOMOR 1 JUNI (2024) E-ISSN XXXX-XXXX

- Wahyuni, Eka. 2021. Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Kota Tangerang, dalam *Jurnal Tarbawy* Vol. 3 No. 1 Juni.
- Badar Al-Tabany, Trianto Ibnu. 2015. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual. Jakarta: Rawamangun.
- Dwiastuti, Novyanti. 2019. Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dalam *Jurnal SPeSIA* Vol. 5, No. 2 Agustus.
- As'ari, Arya Hasan, Nur Rofi'ah, and Mukh Nursikin. 'PROJECT BASED LEARNING DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM'. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 4 (2022): 178–89. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.963>.
- Firmansyah, Firmansyah. 'TINJAUAN FILOSOFIS TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM'. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, no. 1 (3 January 2022): 47–63. <https://doi.org/10.52166/talim.v5i1.2857>.
- Mutawally, Anwar Firdaus. 'Pengembangan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah'. OSF, 14 December 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xyhve>.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. 'Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran PAI'. *JURNAL PEDAGOGY* 12, no. 2 (2019): 1–11.
- Qodratulloh, Waway, amirsyah Tambunan, Makhmud Syafei, Paojan Zam'an, Aceng Kosasih, E.S. Mubarak, Mokhamad Firmansyah, et al. *Inovasi Pendidikan Dalam Multi Perspektif*, 2024.
- Ramadhan, Emira Hayatina, and Hindun Hindun. 'Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif'. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya* 2, no. 2 (30 December 2023): 43–54. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.98>.